

Analisis Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Indomarco Adi Prima

¹Hamdana

²Ekki Satria Jaya

³Eddo Reza Januar

Program Studi Akuntansi, Universitas Mulia, Indonesia

Email: hamdana.journal@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the internal control system over cash receipts and cash disbursements at PT Indomarco Adi Prima, Balikpapan Branch. Cash is one of the most liquid assets and is highly vulnerable to errors and fraud, requiring an effective internal control system to safeguard assets and ensure the reliability of financial records. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the internal control system implemented by the company has not been fully effective, particularly in terms of segregation of duties, authorization, and transaction recording. The study also identified several weaknesses in the procedures for cash receipts and disbursements, including delays in cash deposits, inadequate segregation of functions, and the absence of a systematic daily cash report. These conditions may increase the risk of recording errors and potential fraud. Therefore, improvements are needed through strengthened supervision, clearer segregation of duties, more effective authorization procedures, and the preparation of structured daily cash reports. The implementation of these improvements is expected to enhance the effectiveness, transparency, and accountability of cash management at the company.*

Keywords: *internal control, financial procedures, transaction authorization, duty segregation, accounting records*

PENDAHULUAN

Kas merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan karena memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas operasional. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang berlangsung secara rutin memerlukan pengelolaan dan pengendalian yang memadai untuk menjamin keamanan aset, ketepatan pencatatan, serta akuntabilitas penggunaan dana perusahaan. Tingginya intensitas transaksi kas juga menyebabkan aktivitas tersebut rentan terhadap kesalahan pencatatan, penyalahgunaan, dan kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang memadai untuk memastikan bahwa setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan sesuai prosedur, memperoleh otorisasi yang tepat, dicatat secara akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Hayati & Valianti, 2025; Susilo, 2023).

Pengendalian internal merupakan bagian penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi, terutama dalam menjaga keamanan aset, meningkatkan keandalan informasi keuangan, serta memastikan efektivitas kegiatan operasional. Berdasarkan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), pengendalian internal terdiri atas lima komponen

yang saling berkaitan, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan (COSO, 2013). Penerapan kelima komponen tersebut penting dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas karena setiap tahapan transaksi memiliki risiko yang berbeda dan memerlukan mekanisme pengendalian yang sesuai. Aspek pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, dokumentasi, pencatatan, rekonsiliasi, dan pemantauan merupakan bagian penting dalam pengendalian aktivitas kas (Nababan & Muktiadji, 2022; Kusnia et al., 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas masih memiliki berbagai kelemahan. Hayati & Valianti, 2025 menunjukkan bahwa evaluasi terhadap pengelolaan arus kas diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan meningkatkan efektivitas pengendalian. Sejalan dengan hal tersebut, Nababan dan Muktiadji (2022) menekankan pentingnya efektivitas pengendalian internal dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas. Namun, Pratiwi dan Priono (2021) lebih berfokus pada fungsi penerimaan kas dengan menekankan pentingnya pembagian tugas dan prosedur yang memadai. Pada perusahaan distribusi, Gunawan et al. (2023) menunjukkan bahwa pengendalian penerimaan kas perlu didukung oleh sistem informasi akuntansi dan pemisahan fungsi, sedangkan Fitria dan Sumarlan (2023) menekankan keterkaitan antara fungsi penjualan, penagihan, penerimaan, dan pencatatan. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal perlu disesuaikan dengan karakteristik dan aktivitas operasional perusahaan.

Pada aktivitas pengeluaran kas, Zahara et al. (2024) dan Muanas dan Prakoso (2022) menunjukkan bahwa penerapan kerangka COSO dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan, terutama dalam aktivitas pengendalian dan otorisasi transaksi. Sementara itu, Krismahayani et al. (2021) dan Dwiyanti dan Ramlah (2025) menekankan pentingnya evaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara prosedur yang ditetapkan dan praktik yang dilaksanakan. Meskipun penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek pengendalian internal, masih terdapat ruang untuk menganalisis penerimaan dan pengeluaran kas secara menyeluruh berdasarkan lima komponen COSO, khususnya pada perusahaan distribusi yang memiliki aktivitas penjualan, penagihan, penerimaan pembayaran, penyetoran kas, dan pengeluaran operasional.

Kondisi tersebut relevan untuk dikaji pada PT Indomarco Adi Prima Cabang Balikpapan yang bergerak dalam bidang distribusi produk kebutuhan pokok. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak terkait, ditemukan beberapa kondisi yang perlu mendapat perhatian, antara lain belum optimalnya pemisahan fungsi dalam pengelolaan kas, belum tersedianya laporan kas harian yang disusun secara sistematis, serta adanya keterlambatan penyetoran kas ke bank. Keterlambatan penyetoran berkaitan dengan proses penagihan sales kepada toko-toko yang dalam kondisi tertentu mengalami keterlambatan pembayaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal atas penerimaan kas tidak hanya

berkaitan dengan administrasi dan pencatatan, tetapi juga dipengaruhi oleh rangkaian proses penjualan, penagihan, penerimaan pembayaran, hingga penyetoran kas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Indomarco Adi Prima Cabang Balikpapan berdasarkan lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan pada masing-masing komponen tersebut serta memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan untuk meningkatkan keamanan aset, ketepatan pencatatan, efektivitas pengawasan, dan akuntabilitas pengelolaan kas perusahaan.

LANDASAN TEORI

Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan, prosedur, dan mekanisme yang diterapkan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian internal berperan dalam menjaga keamanan aset, meningkatkan keandalan informasi dan pencatatan keuangan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, serta memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan kas, pengendalian internal diperlukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan sesuai prosedur, memperoleh otorisasi yang tepat, dan dicatat secara akurat (Kusnia et al., 2020; Nababan & Muktiadji, 2022).

Pengendalian internal dalam penelitian ini mengacu pada kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) yang terdiri atas lima komponen yang saling berkaitan, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan (COSO, 2013). Lingkungan pengendalian merupakan dasar penerapan pengendalian internal yang berkaitan dengan struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, integritas, nilai etika, serta komitmen manajemen terhadap pengendalian. Penilaian risiko merupakan proses mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Dalam pengelolaan kas, risiko tersebut dapat berupa kesalahan pencatatan, keterlambatan penyetoran, keterlambatan pembayaran pelanggan, kehilangan kas, maupun penyalahgunaan dana.

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan memastikan kebijakan serta prosedur perusahaan dilaksanakan. Aktivitas tersebut dapat berupa pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, dokumentasi, pemeriksaan, rekonsiliasi, dan pengendalian terhadap pencatatan transaksi. Dalam pengelolaan kas, pemisahan fungsi antara pihak yang menerima, menyimpan, mencatat, dan mengotorisasi transaksi merupakan salah satu bentuk pengendalian yang penting (Nainggolan et al., 2023; Subede et al., 2024). Selanjutnya, informasi dan komunikasi berkaitan dengan proses memperoleh,

mengolah, dan menyampaikan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pengendalian internal. Informasi mengenai transaksi penerimaan dan pengeluaran kas harus tersedia secara tepat waktu dan akurat, sedangkan komunikasi antarbagian diperlukan agar informasi transaksi dapat disampaikan dan ditindaklanjuti dengan baik. Aktivitas pemantauan merupakan proses untuk menilai apakah pengendalian internal telah berjalan sebagaimana mestinya melalui pengawasan, pemeriksaan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap kelemahan yang ditemukan.

Penerimaan kas merupakan transaksi yang menyebabkan bertambahnya kas perusahaan yang berasal dari berbagai sumber, seperti penerimaan dari penjualan, pelunasan piutang, maupun penerimaan lainnya. Penerimaan kas perlu dikelola melalui prosedur yang jelas agar setiap dana yang diterima dapat dihitung, dicatat, dan disetorkan sesuai ketentuan perusahaan. Pada perusahaan distribusi, penerimaan kas memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas penjualan dan penagihan kepada pelanggan. Oleh karena itu, pemisahan fungsi antara bagian penjualan, penagihan, penerimaan kas, dan pencatatan diperlukan untuk mengurangi risiko kesalahan maupun penyimpangan transaksi. Rangkap tugas pada fungsi yang berkaitan dengan penerimaan kas dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan (Makal et al., 2023; Carolina et al., 2021).

Pengeluaran kas merupakan transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun kewajiban perusahaan. Pengeluaran kas perlu dilakukan berdasarkan prosedur dan otorisasi yang jelas untuk memastikan bahwa dana yang dikeluarkan benar-benar digunakan untuk kepentingan perusahaan. Pengendalian terhadap pengeluaran kas dapat dilakukan melalui otorisasi pihak yang berwenang, kelengkapan dokumen pendukung, pemisahan fungsi, serta pencatatan transaksi secara tepat waktu. Pengendalian tersebut diperlukan untuk mengurangi risiko pengeluaran yang tidak sah, kesalahan pencatatan, maupun penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas merupakan penerapan berbagai prosedur dan mekanisme pengendalian untuk menjaga keamanan kas serta memastikan seluruh transaksi dapat dipertanggungjawabkan. Pengendalian tersebut mencakup pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, kelengkapan dokumentasi, pencatatan, rekonsiliasi, dan pemantauan. Dalam penelitian ini, kelima komponen COSO digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Indomarco Adi Prima Cabang Balikpapan. Analisis dilakukan dengan melihat penerapan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan dalam kegiatan pengelolaan kas, sehingga dapat diketahui kesesuaian penerapan pengendalian, kelemahan yang masih ditemukan, dan rekomendasi perbaikan yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Indomarco Adi Prima Cabang Balikpapan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas pengelolaan kas. Jumlah informan sebanyak 9 orang, terdiri dari 1 orang Supervisor Administrasi, 1 orang Admin Kas, 4 orang Sales, dan 3 orang Staf Gudang.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Indomarco Adi Prima Cabang Balikpapan telah memiliki prosedur dan mekanisme pengendalian, seperti penggunaan dokumen bernomor urut, pemeriksaan kas harian, otorisasi transaksi, serta penyetoran kas ke rekening perusahaan. Namun, penerapan pengendalian tersebut belum sepenuhnya efektif karena masih ditemukan kelemahan pada pemisahan fungsi, penilaian risiko, verifikasi transaksi, penggunaan sistem informasi, dan pemantauan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengendalian yang dirancang dengan pelaksanaannya di lapangan.

Sistem penerimaan kas perusahaan berasal dari penjualan tunai dan penerimaan piutang dari pelanggan. Dalam pelaksanaannya, transaksi didukung oleh faktur penjualan bernomor urut, bukti penerimaan, pencatatan pada buku kas, serta penyetoran dana ke rekening perusahaan. Perusahaan juga telah menerapkan pemeriksaan laporan kas harian oleh supervisor. Meskipun demikian, fungsi penerimaan, pencatatan, dan penyetoran kas masih banyak dilakukan oleh Admin Kas. Kondisi tersebut menyebabkan pemisahan fungsi belum berjalan secara optimal dan meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan.

Pada sistem pengeluaran kas, perusahaan telah menerapkan mekanisme permintaan pengeluaran, penggunaan Bukti Kas Keluar (BKK), bukti pendukung transaksi, serta otorisasi berdasarkan nominal pengeluaran. Perusahaan juga memiliki dana kas kecil sebesar Rp2.500.000,00 untuk memenuhi kebutuhan operasional tertentu. Akan tetapi, keberadaan dokumen dan otorisasi belum selalu

disertai verifikasi terhadap substansi transaksi. Hal ini terlihat dari ditemukannya penggunaan struk SPBU yang tidak sesuai serta manipulasi stok barang melalui susunan stapel.

Berdasarkan lima komponen COSO (2013), lingkungan pengendalian perusahaan telah menunjukkan adanya perhatian manajemen terhadap integritas dan tanggung jawab karyawan. Namun, komitmen tersebut lebih banyak disampaikan secara lisan dan belum sepenuhnya didukung oleh kode etik atau kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur pengelolaan kas. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian belum cukup kuat untuk memastikan nilai integritas diterapkan secara konsisten pada seluruh bagian organisasi.

Pada komponen penilaian risiko, perusahaan telah mengenali beberapa risiko seperti keterlambatan penyetoran dan potensi kehilangan kas. Namun, identifikasi dan evaluasi risiko belum dilakukan secara formal serta belum terdokumentasi secara sistematis. Akibatnya, beberapa risiko yang lebih spesifik, seperti perangkapan fungsi Admin Kas, manipulasi diskon, split invoice, penggunaan bukti pengeluaran yang tidak sesuai, dan manipulasi stok, belum dapat diantisipasi secara proaktif.

Pada aktivitas pengendalian, perusahaan telah memiliki beberapa mekanisme yang secara prosedural mendukung pengendalian internal, antara lain penggunaan dokumen bernomor urut, otorisasi bertingkat, pemeriksaan kas, dan penyetoran melalui fasilitas Cash Deposit Machine (CDM). Namun, pengendalian tersebut masih cenderung bersifat administratif. Perangkapan fungsi Admin Kas menjadi salah satu kelemahan utama karena satu pihak dapat terlibat dalam penerimaan, pencatatan, hingga penyetoran kas. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nainggolan et al. (2023) bahwa perangkapan tugas dapat meningkatkan celah terjadinya kecurangan.

Pada komponen informasi dan komunikasi, komunikasi antarbagian relatif berjalan baik melalui briefing, grup WhatsApp, dan pertemuan rutin. Namun, pencatatan kas yang masih menggunakan Excel secara manual membatasi kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi pola transaksi yang tidak normal. Temuan ini sejalan dengan Anggraeni et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi yang terkomputerisasi dapat mendukung peningkatan efektivitas pengendalian internal. Dengan demikian, penguatan sistem informasi tidak hanya diperlukan untuk mempercepat pencatatan, tetapi juga untuk membantu mendeteksi anomali transaksi secara lebih dini.

Pada komponen pemantauan, supervisor telah melakukan pemeriksaan laporan kas secara harian dan terdapat pemeriksaan dari kantor pusat secara berkala. Namun, mekanisme tersebut belum sepenuhnya mampu mendeteksi penyimpangan yang terjadi di tingkat operasional karena pemeriksaan lebih banyak berfokus pada kelengkapan administratif. Selain itu, pelaksanaan surprise audit di tingkat cabang belum konsisten. Kondisi ini sejalan dengan Harared et al. (2023) yang menekankan pentingnya audit yang rutin, independen, dan menyeluruh dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal kas.

Kelemahan pengendalian tersebut terlihat dari beberapa penyimpangan yang ditemukan selama penelitian. Pada penerimaan kas, ditemukan kasus penggelapan dana sebesar Rp50.000.000,00 oleh Admin Kas sebelumnya. Modus yang dilakukan antara lain memotong dana pembayaran tenaga kerja, mengalihkan sebagian setoran dari tim sales, serta menggunakan sebagian dana upah pekerja harian. Permasalahan tersebut berkaitan dengan perangkapan fungsi karena Admin Kas memiliki akses terhadap penerimaan, pencatatan, dan penyetoran kas tanpa adanya pemeriksaan silang yang independen.

Selain itu, ditemukan manipulasi diskon oleh sales. Beberapa produk memiliki diskon otomatis, tetapi terdapat transaksi di mana selisih diskon tidak diteruskan kepada pelanggan dan dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi. Penelitian juga menemukan praktik split invoice, yaitu satu transaksi dari satu toko dipecah menjadi beberapa faktur dengan menggunakan nama toko yang berbeda. Kedua kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan faktur belum cukup untuk menjamin kebenaran transaksi apabila tidak disertai verifikasi independen antara harga pada dokumen dan kondisi transaksi sebenarnya.

Pada pengeluaran kas, ditemukan penyimpangan dalam penggunaan dana bahan bakar kendaraan operasional. Perusahaan menetapkan penggunaan Dexlite dengan harga Rp24.000,00 per liter dan alokasi dana harian sebesar Rp251.000,00. Namun, driver membeli solar eceran dengan harga yang lebih rendah dan menggunakan struk yang tidak mencerminkan transaksi sebenarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemeriksaan hanya terhadap keberadaan dokumen belum cukup untuk memastikan keabsahan transaksi.

Temuan lainnya adalah manipulasi stok melalui susunan stapel barang. Susunan yang seharusnya terdiri dari 10 baris dan 10 karton atau 100 karton dapat direkayasa dengan mengosongkan bagian tengah sehingga secara visual tetap terlihat lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan persediaan yang hanya dilakukan secara visual memiliki keterbatasan dalam mendeteksi penyimpangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu. Temuan mengenai adanya prosedur pengendalian yang secara formal telah tersedia, tetapi masih mengalami kelemahan dalam penerapannya, sejalan dengan penelitian Hayati et al. (2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dapat berjalan cukup baik secara prosedural, tetapi masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan beberapa prosedur dan aspek otorisasi. Kondisi serupa ditemukan pada PT Indomarco Adi Prima Cabang Balikpapan, di mana dokumen dan mekanisme otorisasi telah tersedia, tetapi belum selalu disertai verifikasi substansial.

Temuan mengenai perangkapan fungsi juga sejalan dengan penelitian Nainggolan et al. (2023). Dalam penelitian ini, keterbatasan pemisahan fungsi menjadi salah satu kelemahan utama karena Admin Kas masih menangani beberapa tahapan dalam siklus penerimaan kas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan prosedur pengendalian belum menjamin efektivitas apabila pembagian tugas dan pengawasan silang tidak berjalan secara memadai.

Selanjutnya, kelemahan pada sistem informasi dan pencatatan manual sejalan dengan penelitian Anggraeni et al. (2024), yang menekankan pentingnya sistem informasi terkomputerisasi dalam mendukung efektivitas pengendalian internal. Pada PT Indomarco Adi Prima Cabang Balikpapan, penggunaan Excel secara manual masih memiliki keterbatasan dalam mendeteksi pola transaksi yang tidak wajar, termasuk split invoice dan pola transaksi lainnya.

Temuan mengenai lemahnya pemantauan juga sejalan dengan penelitian Harared et al. (2023), yang menekankan pentingnya audit rutin dan independen. Dalam penelitian ini, pemeriksaan harian oleh supervisor belum mampu sepenuhnya mendeteksi penyimpangan karena lebih berfokus pada aspek administratif, sementara pemeriksaan mendadak di tingkat cabang belum dilakukan secara konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur, dokumen, dan otorisasi, tetapi juga oleh konsistensi penerapan, pemisahan fungsi, kualitas verifikasi, sistem informasi, serta efektivitas pemantauan. Perbedaannya, penelitian pada PT Indomarco Adi Prima Cabang Balikpapan menemukan berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi pada beberapa fungsi sekaligus, mulai dari Admin Kas, sales, driver, hingga tim gudang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kelemahan pengendalian tidak hanya berada pada satu tahapan transaksi, tetapi terdapat pada beberapa titik dalam rangkaian aktivitas operasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Indomarco Adi Prima Cabang Balikpapan telah memiliki unsur-unsur pengendalian berdasarkan COSO, tetapi penerapannya belum sepenuhnya efektif. Kelemahan terutama terlihat pada pemisahan fungsi, penilaian risiko yang belum terdokumentasi, verifikasi substansial atas transaksi, pemanfaatan sistem informasi, serta pemantauan yang belum dilakukan secara independen dan konsisten. Temuan penyimpangan yang terjadi menjadi bukti bahwa pengendalian yang bersifat administratif perlu diperkuat dengan pengendalian yang mampu mencegah dan mendeteksi penyimpangan secara nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Indomarco Adi Prima Cabang Balikpapan belum sepenuhnya efektif jika ditinjau berdasarkan lima komponen COSO. Meskipun perusahaan telah memiliki mekanisme pengendalian yang mendukung pengelolaan kas, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kelemahan dalam pemisahan fungsi, penilaian risiko, verifikasi, penyampaian informasi, dan pemantauan. Kelemahan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian yang diterapkan belum sepenuhnya mampu memastikan bahwa setiap transaksi kas terlindungi dari kesalahan dan penyimpangan. Dengan demikian, permasalahan utama bukan hanya pada

keberadaan prosedur, tetapi juga pada konsistensi penerapan dan pengawasan terhadap prosedur tersebut.

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, perusahaan perlu memperkuat pemisahan fungsi antara penerimaan, pencatatan, dan penyetoran kas serta meningkatkan verifikasi yang bersifat independen. Penguatan juga perlu dilakukan melalui penyusunan SOP tertulis, pelaksanaan rekonsiliasi dan pemantauan secara berkala, pemeriksaan mendadak, serta penyediaan mekanisme pelaporan penyimpangan. Selain itu, pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi dapat mendukung ketepatan pencatatan dan mempercepat pendeteksian penyimpangan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada beberapa cabang perusahaan sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai penerapan pengendalian internal dengan kondisi operasional yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina, M. T., Pramiudi, U., & Wahyuni, I. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 119–130. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.890>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control—Integrated Framework: Executive Summary*. Durham, NC: COSO.
- Dwiyanti, R., & Ramlah, S. (2025). Sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Witel SULBANGSEL. *Tangible Journal*, 10(2), 458–468. <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i2.711>
- Fitria, H. F., & Sumarlan, A. (2023). Anlysis of sales and cash receipt accounting information systems in efforts to improve internal control (Case study CV. Andalan Prima). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, 4(4), 1219–1224. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i4>
- Gunawan, D., Sofiani, V., & Himawan, I. S. (2023). Analysis of cash receipts accounting information systems in improving the internal control system PT. Cipta Niaga Semesta Pelabuhan Ratu. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 2(2), 129–140.
- Hayati, S., & Valianti, R. M. (2025). Analisis Arus Kas dan Sistem Pengendalian Internal Arus Kas PT . Yuli Madya Barometer Palembang. *Jurnal Mediasi Akuntansi*, 7(2), 276–288.
- Krismahayani, N. T., Parnata, I. K., & Suwintana, I. K. (2021). Analysis and evaluation of internal control accounting information system for purchase of merchandise and cash disbursements at PT Bali Kulina Utama according to the COSO framework approach. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 4(2), 168–172. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v4i2.168-172>

- Kusnia, H. M., Anwar, A. S. H., & Mudrifah. (2020). Sistem pengendalian internal penerimaan kas (Studi kasus pada CV Sekartika Jati Rencana). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.13300>
- Makal, T. N., Karamoy, H., & Pangerapan, S. (2023). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Probesco Disatama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1042–1052. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50431>
- Muanas, M., & Prakoso, R. W. J. (2022). Analisis sistem pengendalian internal atas prosedur pengeluaran kas aktivitas operasional berbasis COSO Framework 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 467–490. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1446>
- Nababan, S. M., & Muktiadji, N. (2022). Efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penerimaan dan pengeluaran kas lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 161–170. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1268>
- Nainggolan, L. I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Analisis sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas (Studi kasus pada PT Kharisma Surya Semesta). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3118–3128. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1344>
- Pratiwi, Y. R., & Priono, H. (2021). Analisis sistem pengendalian internal terhadap fungsi penerimaan kas pada Rumah Sakit Orthopedi dan Traumatologi Surabaya. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 142–152. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.378>
- Subede, N. F., Samsinar, & S., M. (2024). Analisis sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. ASABRI (Persero) Cabang Makassar. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 522–536. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.186>
- Susilo, N. D. S. & D. E. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Jombang. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(3), 589–602.
- Zahara, I., Sumayyah, Mubarrok, Z., & Syah, M. E. (2024). Analisis sistem pengendalian internal prosedur pengeluaran kas: COSO ICIF 2013 (Studi pada perusahaan konsultan pertambangan migas di Yogyakarta). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 5(1), 188–200. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v5i1.1448>